

ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF, SOSIAL, EMOSIONAL, DAN FISIK ANAK TUNAGRAHITA MELALUI OBSERVASI TERSTRUKTUR DI SLB

Nauli Tama Sari¹, Ismiyatun Nurhasanah², Rahma Dina Arroyen³, Hajjatul Fitrya⁴
naulitamasari56@gmail.com¹, isminurha148@gmail.com², arroyenrahmadina@gmail.com³,
hajjatulfitriy@gmail.com⁴
Universitas Rokania, Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik seorang siswa tunagrahita bernama Hafiz di SLB Negeri Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup indikator perilaku pada keempat aspek tersebut. Hasil menunjukkan bahwa Hafiz memiliki perkembangan yang cukup baik pada aspek kognitif dan fisik, terutama dalam memahami instruksi, mengenal angka, serta koordinasi motorik kasar. Namun, pada aspek sosial dan emosional, Hafiz masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal inisiatif berinteraksi, mengekspresikan perasaan, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang konkret, visual, dan berbasis aktivitas kolaboratif sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal siswa tunagrahita di lingkungan sekolah khusus.

Kata Kunci: Tunagrahita, Perkembangan Kognitif, Keterampilan Sosial, Regulasi Emosi, Motorik, SLB.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang inklusif, di mana mereka memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan. Dukungan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif menjadi hal penting bagi tumbuh kembang mereka (Kristiana & Widayanti, 2018).

Salah satu metode yang digunakan untuk memahami perkembangan ABK adalah observasi. Pendekatan ini memberi gambaran nyata tentang perilaku anak dalam konteks lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial dan perkembangan personal (Nufusi & Rosita, 2024).

Dermawan (2018) menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak tunagrahita memerlukan strategi penguatan berulang agar mereka dapat memahami instruksi dan informasi secara efektif, khususnya dalam aspek kognitif. Secara sosial, anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan dalam membangun relasi. Interaksi yang sehat dengan teman sebaya membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Andani et al., 2023).

Kemampuan mengelola emosi juga menjadi indikator penting. Anak dengan hambatan perkembangan sering kali menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan perasaan secara tepat, sehingga guru perlu mencermati tanda-tanda tersebut (Maftuhatin, 2018).

Ramdani & Zaman (2022) menekankan bahwa hambatan motorik yang dialami anak tunagrahita menimbulkan tantangan dalam aspek fisik. Oleh karena itu, kegiatan motorik halus dan kasar menjadi bagian penting dari observasi.

Lingkungan SLB mendukung kebutuhan khusus anak dengan menyediakan fasilitas dan strategi belajar yang individual. Pengamatan aktivitas di kelas dan luar kelas memberikan gambaran lengkap terhadap kemampuan anak (Ma'arif & Rusydi, 2020).

Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam observasi sangat penting. Penilaian berdasarkan frekuensi perilaku yang terukur membantu menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat (Setyawan et al., 2020).

Metode pembelajaran berbasis kontekstual, seperti CTL, memberikan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pemahaman kritis dan aplikatif terhadap materi pelajaran (Sari, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas hasil observasi anak tunagrahita dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Harapannya, kajian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan kondisi perkembangan siswa tunagrahita dari sisi kognitif, sosial, emosional, serta fisik berdasarkan hasil pengamatan langsung. Pemilihan pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat menangkap perilaku subjek secara komprehensif dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Subjek dalam studi ini adalah Hafiz, seorang siswa laki-laki dengan kebutuhan khusus tunagrahita yang sedang menempuh pendidikan di SLB Negeri Rokan Hulu. Proses observasi dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025, dengan fokus utama pada empat ranah perkembangan yaitu aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi terstruktur yang memuat indikator perilaku untuk setiap aspek perkembangan. Setiap indikator dinilai dengan menggunakan skala frekuensi berupa: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Selain itu, peneliti juga menambahkan catatan observasi untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercakup dalam indikator.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan siswa di dalam maupun di luar ruang kelas. Peneliti bersifat pasif dan hanya bertindak sebagai pengamat yang mencatat perilaku yang muncul secara alami selama proses belajar berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif naratif. Peneliti menginterpretasikan kecenderungan perilaku siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing indikator. Untuk memastikan keakuratan data, hasil observasi kemudian dikonfirmasi melalui diskusi informal bersama guru kelas sebagai sumber informasi tambahan dan pembanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan terhadap Hafiz, siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita yang menempuh pendidikan di SLB Negeri Rokan Hulu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan Hafiz dalam empat aspek penting: kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Observasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah pada tanggal 19 Mei 2025, menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator perilaku pada masing-masing aspek. Teknik observasi ini memberikan data faktual yang menggambarkan kondisi aktual Hafiz selama menjalani proses pembelajaran.

A. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Hafiz memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap instruksi sederhana, serta mampu mengenali anggota tubuh, warna, dan angka dasar. Namun demikian, masih ditemukan hambatan dalam aktivitas klasifikasi benda berdasarkan atribut tertentu dan penyelesaian masalah sederhana.

Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Kognitif Hafiz

No	Indikator Kognitif	Skor	Keterangan
1	Memahami instruksi sederhana	3	Dapat mengikuti perintah dengan baik meskipun sesekali perlu diulang.

2	Menghitung benda 1-10	3	Dapat menghitung dengan bantuan benda konkret.
3	Menyebut nama-nama anggota tubuh dengan tepat	3	Dapat menyebutkan anggota tubuh utama dengan benar.
4	Mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk	2	Masih kesulitan dalam klasifikasi objek secara mandiri.
5	Memecahkan masalah dengan bantuan	2	Perlu bimbingan dan petunjuk langsung untuk menyelesaikan tugas sederhana.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kognitif Hafiz berada pada tingkat sedang. Ia memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama dalam hal klasifikasi dan problem solving. Pendekatan yang berbasis pengalaman langsung serta penggunaan alat peraga visual sangat disarankan untuk memperkuat aspek ini.

B. Aspek Sosial

Aspek sosial mencerminkan kemampuan Hafiz dalam menjalin hubungan interpersonal dan berkomunikasi secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, Hafiz menunjukkan respons yang baik dalam percakapan dan interaksi dengan teman serta guru. Ia dapat menggunakan bahasa yang sesuai, namun masih memerlukan dukungan dalam hal empati dan menghargai pendapat orang lain.

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Sosial Hafiz

No	Indikator Sosial	Skor	Keterangan
1	Berinteraksi dengan teman sebaya secara positif	3	Mampu bergabung dalam aktivitas bersama meskipun belum dominan
2	Menanggapi percakapan	3	Responsif terhadap komunikasi verbal dari guru maupun teman.
3	Menggunakan bahasa yang sesuai dalam komunikasi	3	Menggunakan kata atau gestur secara tepat dalam konteks pembicaraan.
4	Menunjukkan empati terhadap orang lain	2	Kadang menunjukkan perhatian, tapi masih terbatas inisiatifnya.
5	Menghargai pendapat teman dalam diskusi	2	Kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok secara aktif.

Kemampuan sosial Hafiz menunjukkan progres yang positif, namun beberapa indikator seperti empati dan toleransi masih memerlukan pelatihan sosial berbasis pengalaman. Kegiatan bermain peran dan diskusi kelompok dapat digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan aspek ini.

C. Aspek Emosional

Aspek emosional berkaitan dengan pengenalan dan pengelolaan emosi diri dalam aktivitas harian. Hafiz menunjukkan kestabilan emosi dalam situasi belajar dan cukup mampu mengekspresikan perasaan dengan cara yang wajar. Ia juga terlihat mandiri dalam melakukan kegiatan, serta percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, partisipasi emosional dalam kegiatan menyenangkan masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme pada situasi yang menuntut ekspresi lebih terbuka.

Tabel 3. Hasil Observasi Aspek Emosional Hafiz

No	Indikator Sosial	Skor	Keterangan
1	Mengendalikan emosi dengan baik saat menghadapi situasi sulit	3	Mampu menahan diri tanpa reaksi berlebihan.
2	Mengekspresikan perasaan secara tepat dan wajar	3	Dapat menunjukkan perasaan melalui gestur yang sesuai.
3	Mandiri dalam kegiatan sehari-hari	3	Tidak tergantung bantuan dalam aktivitas ringan.
4	Menunjukkan rasa percaya diri	3	Bersedia tampil dan menyelesaikan tugas di

	dalam beraktivitas		depan kelas.
5	Menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan	1	Kurang semangat saat aktivitas fisik atau hiburan berlangsung.

Perlu adanya strategi untuk membangun keterlibatan emosional Hafiz dalam aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan seperti musik, seni, atau kegiatan kelompok berbasis ekspresi diri dapat membantu meningkatkan antusiasme dan komunikasi emosionalnya.

D. Aspek Fisik

Aspek fisik menilai kemampuan motorik kasar dan halus serta kondisi umum tubuh Hafiz dalam melakukan aktivitas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Hafiz memiliki koordinasi tubuh yang baik, keseimbangan yang stabil, dan daya tahan fisik yang cukup kuat. Namun, keterampilan motorik halus seperti meronce atau menggunakan alat tulis masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aspek Fisik Hafiz

No	Indikator Sosial	Skor	Keterangan
1	Kemampuan motorik halus (misalnya: meronce, menggambar)	3	Mampu menggambar atau meronce dengan hasil cukup baik.
2	Kemampuan motorik kasar (misalnya: berjalan, melompat)	4	Aktif bergerak, mampu berjalan, melompat, dan menari dengan stabil.
3	Menunjukkan kesehatan umum yang baik (Misalnya: tidak mudah lelah)	3	Tidak menunjukkan tanda kelelahan berlebih saat kegiatan.
4	Koordinasi mata dan tangan dalam aktivitas	4	Tepat saat melakukan gerakan seperti melempar atau menggantung.
5	Menjaga keseimbangan saat berdiri atau berjalan	4	Dapat berdiri dan berjalan tanpa bantuan atau terjatuh.

Secara keseluruhan, aspek fisik merupakan salah satu kekuatan Hafiz. Ia memiliki kondisi tubuh yang sehat dan responsif terhadap aktivitas fisik. Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti menulis, meronce, dan bermain puzzle.

PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan Hafiz dalam empat aspek utama—kognitif, sosial, emosional, dan fisik—bervariasi dan mencerminkan kekuatan serta area yang masih perlu pengembangan. Secara umum, Hafiz memiliki potensi positif, namun tetap memerlukan dukungan dan pendekatan pembelajaran yang terarah.

Pada aspek kognitif, Hafiz menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti instruksi, menghitung, dan mengenali bagian tubuh. Skor yang cukup tinggi dalam indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa daya tangkap Hafiz terhadap informasi dasar sudah berkembang. Namun, kemampuan klasifikasi dan penyelesaian masalah masih tergolong rendah, menandakan keterbatasan dalam berpikir abstrak. Guru dapat mengatasi hal ini dengan strategi pembelajaran berbasis visual dan latihan berulang menggunakan benda konkret.

Dalam aspek sosial, Hafiz mampu berinteraksi dan merespon percakapan dengan cukup baik. Ia juga menggunakan bahasa yang sesuai dalam komunikasi sederhana. Meskipun demikian, inisiatif sosial seperti menunjukkan empati dan menghargai pendapat orang lain masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilatih melalui aktivitas kelompok kecil, diskusi sederhana, dan simulasi sosial dalam suasana yang menyenangkan.

Aspek emosional Hafiz memperlihatkan kestabilan yang baik. Ia mampu mengendalikan diri, menunjukkan rasa percaya diri, dan bersikap mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Namun, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan menjadi perhatian khusus. Kegiatan berbasis ekspresi seperti seni, drama, atau permainan imajinatif sangat disarankan untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan emosionalnya.

Sementara itu, pada aspek fisik, Hafiz menampilkan performa yang paling kuat. Ia

memiliki koordinasi motorik kasar dan keseimbangan tubuh yang baik, serta stamina yang cukup stabil selama aktivitas. Meskipun keterampilan motorik halus belum optimal, Hafiz mampu melakukan aktivitas dasar seperti menggambar dan meronce dengan bimbingan. Latihan intensif secara bertahap akan sangat membantu penguatan keterampilan ini.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa Hafiz berada dalam jalur perkembangan yang positif, khususnya pada aspek fisik dan kognitif dasar. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, strategi pembelajaran yang adaptif, dan pendampingan yang konsisten dari guru serta keluarga, Hafiz berpeluang besar untuk berkembang secara lebih optimal dalam semua aspek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap Hafiz, siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa Hafiz memiliki potensi perkembangan yang cukup baik, terutama dalam aspek fisik dan kognitif dasar. Ia menunjukkan kemampuan dalam memahami instruksi, mengenal angka, serta menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh secara stabil.

Namun demikian, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian dan penguatan. Dalam aspek kognitif, Hafiz masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda dan memecahkan masalah sederhana. Dalam aspek sosial, Hafiz cenderung pasif dalam interaksi dan belum mampu menunjukkan empati atau menghargai pendapat orang lain secara konsisten. Sementara itu, secara emosional, ia stabil dan mandiri, tetapi kurang menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan yang menuntut keterlibatan emosional aktif. Motorik halus juga masih perlu ditingkatkan, meskipun motorik kasar sudah berkembang dengan baik.

Secara umum, perkembangan Hafiz mengarah pada kemajuan yang positif. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, Hafiz berpotensi untuk terus berkembang secara optimal di berbagai aspek perkembangan.

Saran

Disarankan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang konkret, visual, dan berulang guna memperkuat kemampuan kognitif Hafiz, serta melibatkan ia dalam kegiatan kelompok untuk melatih keterampilan sosial dan emosional. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan menyusun balok guna mengembangkan motorik halus. Sekolah perlu rutin mengevaluasi perkembangan siswa serta menyediakan program pendukung seperti terapi okupasi dan kegiatan seni sebagai sarana ekspresi dan sosialisasi. Untuk peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi pijakan untuk studi lanjutan dengan subjek yang lebih luas atau fokus pada efektivitas strategi intervensi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani¹, F., Octavia², R., Pahera³, D., Alisah⁴, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Teacher's Strategy In Providing Learning To Children With Special Needs In Class Iii State Special Schools (Slb) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Iii Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 5 Kota Bengkulu. In *Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1). [Http://Journal.Ai-Matani.Com/Index.Php/Jkip/Index](http://Journal.Ai-Matani.Com/Index.Php/Jkip/Index)
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. [Http://Bintangbangsaku.Com/Artikel/Tag/Anak-](http://Bintangbangsaku.Com/Artikel/Tag/Anak-)
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2018). Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.
- Ma`Arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>.
- Maftuhatin, L. (2018). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul 'Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201–227.

- Nufusi, H., & Rosita, D. (2024). Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Permata Aceh Mulia (Ypam). All Rights Reserved Licensed Under A Cc-By-Sa, 10(1), 2024. <https://doi.org/10.22373/Je.V10i1.22985>.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). Penerapan Bank Sampah Di Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Ecolitaracy Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/Pelangi.V4i1.766>.